

Pemanfaatan Media Sosial dalam Media Pembelajaran: Tantangan dan Peluang di Pendidikan Sekolah Dasar

Cahaya Zakia A'yunin Juwita Hanum¹, Lita Argya Asta Dewi², Yayuk Widyastuti Herawati³

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

czajuwitanum@gmail.com

²Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

Litaargya@gmail.com

³Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

yayukwherawati@uin-malang.ac.id

(*) Corresponding Author

Artikel Info : Diterima : 15-03-2024 | Direvisi : 24-06-2024 | Disetujui : 05-07-2024

Abstract

Use of social media as a learning medium at SDN 01 Kesamben Village. This article shows that the use of social media as a learning medium has challenges and opportunities that need to be examined carefully. The challenges faced include limited internet access, parents and teachers' concerns about the content consumed by children, and the digital divide which has the potential to create unequal participation and learning experiences. However, the use of social media also opens up opportunities to improve the quality of education, such as providing additional materials, online facilitation, increasing parental involvement, and increasing communication and openness. In order to increase the use of social media in learning at SDN 01 Kesamben Village, efforts are needed to increasing internet access, providing training to teachers and students regarding online security, and building collaboration with related parties to create a more structured and inclusive learning environment. This article shows that the use of social media as a learning medium has challenges and opportunities that need to be studied carefully, so that we can maximize the use of social media while overcoming various obstacles that may arise. Therefore, the use of social media as a learning medium at SDN 01 Kesamben Village needs to be done carefully and structured, so that it can maximize existing opportunities while overcoming various challenges that may arise.

Keywords: Social Media, Learning, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi telah mengakibatkan perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang mencolok adalah penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Desa Kesamben, yang terletak di Kecamatan Ngajum, juga mengalami dampak dari perubahan ini. Penerapan media sosial dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar di SDN 01 Desa Kesamben tidak hanya menimbulkan tantangan, tetapi juga membuka peluang yang perlu ditelaah dengan cermat.

Pendidikan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kini dihadapkan pada pilihan-pilihan baru seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Guru, siswa, dan orang tua di Desa Kesamben memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan mengenai bagaimana sebaiknya memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berdampak pada

peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mempengaruhi pemberdayaan masyarakat setempat.

Media sosial memberikan akses mudah bagi berbagai kalangan, termasuk siswa, untuk mengeksplorasi berbagai bentuk pembelajaran seperti video, gambar, dan audio. Konten multimedia seperti video dan gambar berperan penting dalam menyampaikan informasi, memberikan demonstrasi dan ilustrasi konsep yang lebih menarik. Selain itu, kolaborasi antara siswa dan guru, serta sesama siswa, dapat ditingkatkan melalui media sosial, mendukung diskusi kelompok dan berbagi sumber daya. Guru juga dapat memanfaatkan fleksibilitas media sosial untuk menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai strategi, seperti tugas online, kuis interaktif, dan diskusi daring, menciptakan pengalaman pembelajaran yang variatif dan menarik.

Media pembelajaran, sebagai perantara informasi dari sumber ke penerima, memainkan peran penting dalam lingkup pembelajaran dengan menjadi beragam komponen di lingkungan siswa yang mendorong proses belajar. Media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Media pembelajaran mampu memenuhi tiga fungsi utama, yakni memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Ada lima fungsi dalam penggunaan media pembelajaran. Pertama, fungsi komunikatif yang mempermudah komunikasi dari guru ke murid. Kedua, fungsi motivatif yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Ketiga, fungsi kebermaknaan yang memungkinkan siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui media pembelajaran. Keempat, fungsi penyamaan persepsi yang memastikan setiap siswa memiliki pandangan serupa terhadap informasi yang diberikan. Kelima, fungsi individualitas yang memungkinkan pelayanan terhadap siswa dengan latar belakang yang beragam dalam hal sosial, ekonomi, pengalaman, gaya, kemampuan belajar, dan lainnya. Media pembelajaran menjadi alat bantu bagi guru dalam menciptakan proses yang menarik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Penggunaan media pembelajaran memiliki tiga manfaat praktis yang signifikan. Pertama, media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi penyampaian pesan dan informasi, memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Kedua, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian anak dan mengarahkannya, menghasilkan motivasi belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Ketiga, media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Dalam penggunaannya, media pembelajaran memiliki dampak besar terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran karena mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar kehadiran media teknologi memberikan dukungan yang besar dalam proses belajar-mengajar, membantu para guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik, lebih mudah dilaksanakan, menghargai keberagaman individualitas, serta meningkatkan hasil pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Studi yang dilakukan oleh Manca dan Ranieri (2016) mengamati pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran. Temuan penelitian tersebut menyiratkan bahwa platform sosial memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kolaborasi, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam proses belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Hamalik, yang menyatakan bahwa penggunaan media

pembelajaran dalam dinamika belajar-mengajar mampu memicu minat dan motivasi baru, menginspirasi kegiatan belajar, dan bahkan dapat merangsang pengaruh psikologis pada siswa (Hamalik, 2005).

Menurut devi et al (2019) Media sosial populer seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan Instagram dapat digunakan dalam pembelajaran. Contohnya, Facebook memungkinkan guru membuat ruang diskusi untuk siswa, Twitter memberikan pengumuman dan informasi kelas secara cepat, YouTube dapat digunakan untuk konsep pembalikan kelas, dan Instagram dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain empat platform tersebut, media sosial lainnya terus berkembang dengan fitur-fitur baru, memperluas potensinya dalam konteks pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menunjukkan dampak positif, meningkatkan kolaborasi, keterlibatan, dan motivasi siswa. Studi Manca dan Ranieri serta pandangan Hamalik menegaskan bahwa media pembelajaran memfasilitasi transfer pengetahuan dan merangsang minat serta motivasi siswa. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan Instagram memberikan berbagai opsi, seperti ruang diskusi, pengumuman cepat, dan konsep pembalikan kelas, yang mendukung motivasi belajar. Terus berkembangnya media sosial menambahkan fitur-fitur baru, memperluas potensinya dalam pembelajaran, menyediakan variasi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui artikel ini, penulis akan membahas secara lebih mendalam tantangan dan potensi yang muncul dari pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks lokal dan karakteristik unik pendidikan di desa tersebut, kita dapat mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memaksimalkan penggunaan media sosial sambil mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam bahasan pendidikan tepatnya di SDN 01 kesamben, teridentifikasi beberapa masalah atau tantangan yang dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben adalah seperti; Keterbatasan akses dan infrastruktur, keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi yang tidak memadai di daerah pedesaan menjadi hambatan serius dalam mengimplementasikan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Kemudian keterbatasan perangkat, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses media sosial. Yang ketiga adanya konten yang tidak sesuai. Dan yang terakhir adalah kesadaran akan penggunaan media digital, kesadaran akan kompleksitas penggunaan media digital oleh anak-anak dan perlunya pendekatan yang cermat dan terinformasi dalam mengelola pengalaman online mereka. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dapat diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben.

3. METODE PELAKSANAAN/METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben, Kecamatan Ngajum. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih mampu menjelaskan konteks, proses, dan makna dari fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian adalah SDN 01 Desa Kesamben, Kecamatan Ngajum. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena desa tersebut mencerminkan karakteristik masyarakat pedesaan dengan potensi

dampak signifikan dari pemanfaatan media sosial dalam pendidikan sekolah dasar. Partisipan penelitian melibatkan guru, dan siswa di SDN 01 Desa Kesamben. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka terkait pemanfaatan media sosial. Pertanyaan terstruktur disusun untuk memastikan fokus pada aspek tantangan dan peluang. Observasi dilakukan dalam konteks pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben. Pengamat akan mencatat interaksi antara guru, siswa, dan media sosial, serta mengamati dinamika kelas terkait penggunaan teknologi.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, melakukan wawancara mendalam dengan guru untuk memahami pendekatan pengajaran dan hambatan yang mungkin dihadapi. Selanjutnya, observasi dilakukan selama periode tertentu untuk mencatat interaksi di kelas yang melibatkan media sosial. Wawancara dengan siswa dilakukan setelah observasi untuk mendapatkan perspektif tambahan. Metode kualitatif ini diharapkan memberikan gambaran mendalam tentang dinamika pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben, Kecamatan Ngajum, serta menggambarkan tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pendidikan sekolah dasar di desa tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini memberikan gambaran rinci tentang dinamika pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben, Kecamatan Ngajum, sekaligus menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pendidikan sekolah dasar di wilayah tersebut.

Pemanfaatan Media Sosial di SDN 01 Desa Kesamben

Pada fase awal dari tahapan penelitian, data hasil wawancara dan observasi telah berhasil menguraikan profil secara mendalam mengenai pemanfaatan media sosial di lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Desa Kesamben. Ditemukan bahwa sebagian besar guru dan siswa di sekolah tersebut aktif menggunakan berbagai platform media sosial, antara lain Google, Youtube, dan WhatsApp, sebagai sarana untuk melengkapi dan mendukung proses pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan adopsi yang cukup merata dari berbagai kalangan dalam memanfaatkan media sosial sebagai instrumen pembelajaran di lingkungan sekolah.

Penting dicatat bahwa tidak hanya para guru, tetapi juga siswa secara aktif terlibat dalam pemanfaatan media sosial ini. Mereka memanfaatkan platform tersebut untuk interaksi antar sesama siswa dan dengan guru, menjadikan media sosial sebagai saluran komunikasi daring yang umum digunakan. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa praktik berbagi konten edukatif melalui media sosial telah menjadi kebiasaan yang meresap dalam dinamika sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, interaksi melalui komunikasi daring dan berbagi konten edukatif di media sosial bukan hanya sekadar tren, melainkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Guru dan siswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk saling berbagi materi pembelajaran, sumber daya edukatif, dan informasi relevan lainnya. Hal ini mencerminkan transformasi signifikan dalam pendekatan pembelajaran yang semakin terbuka, dinamis, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Dengan demikian, hasil dari tahap awal penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial di SDN 01 Desa Kesamben tidak terbatas pada satu kelompok saja, melainkan telah menjadi bagian dari budaya pembelajaran di sekolah tersebut. Fenomena ini

memberikan gambaran yang kaya akan tingkat adopsi dan keberhasilan implementasi media sosial sebagai alat pembelajaran, memperkaya pengertian kita tentang peran dan dampak media sosial dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.

Tantangan yang Signifikan dalam Pemanfaatan Media Sosial di SDN 01 Desa Kesamben **Keterbatasan Akses**

Tantangan utama yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial di Desa Kesamben adalah keterbatasan akses dan infrastruktur. Sejumlah siswa dan guru mengalami kendala akses internet yang tidak stabil di waktu waktu tertentu, menjadi penghalang serius dalam mengimplementasikan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Infrastruktur teknologi yang tidak memadai di daerah pedesaan sering kali menghambat kecepatan dan kualitas sinyal internet, mengurangi efektivitas penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Meskipun di Desa Kesamben ini termasuk desa yang tidak terlalu terpencil namun bisa dikatakan jauh dari jantung kota, ini memungkinkan terjadinya keterbatasan sinyal di waktu waktu tertentu

Keterbatasan Perangkat

Selain keterbatasan akses internet, keterbatasan perangkat menjadi tantangan teknis yang signifikan. Penduduk di Desa Kesamben memang bukan merupakan desa yang mengalami kemiskinan ekstrim dan bahkan bisa dikatakan berkecukupan bahkan kaya. Namun tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses media sosial. Alasan orangtua tidak memberikan perangkat atau handphone pada anaknya tentunya masalah ekonomi keluarga. Aloysius Pranata Wibowo mengemukakan bahwa pada saat ini handphone tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, tetapi sudah menjadi kebutuhan primer karena manusia sangat bergantung dengan komunikasi, namun bagi anak usia sekolah dasar handphone memang tidak terlalu dipentingkan. Makadari itu ada beberapa orangtua yang tidak mendahulukan handphone untuk diberikan kepada sang buah hati. Kondisi ini menciptakan jurang digital yang potensial menciptakan ketidakmerataan partisipasi dan pengalaman belajar. Siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat tersebut mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran online melalui media sosial, meninggalkan mereka di belakang dalam kurikulum digital.

Kekhawatiran akan konten yang di konsumsi anak

Kekhawatiran orang tua dan guru terhadap konten yang dikonsumsi oleh anak-anak Sekolah Dasar (SD) menjadi sebuah isu yang sangat relevan dan memiliki dampak besar pada perkembangan anak. Berikut adalah deskripsi secara detail mengenai kekhawatiran tersebut: Orang tua dan guru sering kali merasa khawatir mengenai ketidakpastian jenis konten yang dapat diakses oleh anak-anak di berbagai platform. Meskipun ada berbagai sumber daya edukatif di internet, risiko paparan pada materi yang tidak sesuai dengan tingkat usia atau nilai-nilai yang diinginkan masih merupakan keprihatinan utama.

Kekhawatiran yang paling umum adalah terkait dengan kemungkinan anak-anak menemui konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Adanya materi yang mengandung kekerasan, seksualitas, atau unsur merugikan lainnya dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Kekhawatiran ini muncul karena saat observasi penulis tidak jarang mendengarkan banyak siswa sd yang dengan gampang mengucapkan kata kotor yang mengandung kekerasan dan seksualitas.

Orang tua dan guru juga mengkhawatirkan adanya konten yang dapat memperkuat stereotip negatif, terutama yang terkait dengan gender, ras, atau budaya. Konten yang tidak sensitif dapat membentuk persepsi anak-anak terhadap dunia dengan cara yang tidak sehat dan tidak inklusif. Juga terdapat kekhawatiran terhadap konten yang mempromosikan gaya hidup

yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji, minuman berenergi, atau perilaku yang dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental anak-anak.

Kekhawatiran ini mencerminkan kesadaran akan kompleksitas penggunaan media digital oleh anak-anak, dan menegaskan perlunya pendekatan yang cermat dan terinformasi dalam mengelola pengalaman online mereka. Pendidikan dan komunikasi terbuka antara orang tua, guru, dan anak-anak menjadi kunci dalam mengatasi berbagai kekhawatiran ini.

Peluang yang Ditemukan dalam Pemanfaatan Media Sosial di SDN 01 Desa Kesamben

Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam pemanfaatan media sosial di SDN 01 Desa Kesamben, penelitian ini menggambarkan dengan rinci serangkaian peluang positif yang muncul, menandakan potensi besar dalam mengoptimalkan platform ini sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Memotivasi Siswa

Guru-guru di SDN 01 Desa Kesamben menunjukkan ketangguhan dan kreativitas dalam memanfaatkan media sosial untuk memotivasi siswa. Mereka merancang dan melibatkan siswa melalui format-format yang menarik dan bersifat interaktif, seperti kuis online, tugas berbasis gambar, dan video edukatif. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, sesuai dengan perkembangan pendidikan yang menekankan pada partisipasi dan keterlibatan.

Penyediaan Materi Tambahan

Media sosial di SDN 01 Desa Kesamben juga digunakan sebagai wadah penyediaan materi tambahan. Guru-guru memanfaatkan platform ini untuk berbagi sumber daya pendidikan tambahan seperti artikel, video, dan materi multimedia lainnya. Inisiatif ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran mereka dengan pendekatan yang lebih mandiri, menggugah semangat belajar yang berkelanjutan di luar ruang kelas.

Fasilitasi Daring

Fasilitasi diskusi daring menjadi peluang signifikan yang dimanfaatkan oleh guru-guru di SDN 01 Desa Kesamben. Dengan memanfaatkan platform media sosial, guru dapat merancang dan memandu diskusi yang mendalam, mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbagi pandangan, dan belajar melalui interaksi daring. Keberhasilan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, mendukung pengembangan keterampilan berpikir analitis dan keterampilan sosial siswa.

Keterlibatan Orang Tua yang Meningkat

Salah satu pencapaian yang sangat positif adalah peningkatan keterlibatan orang tua melalui media sosial. Dengan memanfaatkan platform ini, orang tua dapat mengikuti perkembangan pendidikan anak-anak mereka, mengakses informasi terkait kurikulum, dan berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan pendidikan. Hal ini menciptakan hubungan kolaboratif yang erat antara rumah dan sekolah, yang diharapkan dapat mendukung perkembangan holistik siswa.

Peningkatan Komunikasi dan Keterbukaan

Media sosial menjadi saluran komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Pesan-pesan penting, pembaruan, dan informasi terkait pembelajaran anak dapat dengan mudah disampaikan melalui platform ini. Terwujudnya komunikasi yang lebih terbuka dan transparan menciptakan lingkungan di mana orang tua merasa terlibat secara langsung dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Penemuan ini secara kolektif memberikan gambaran bahwa pemanfaatan media sosial di SDN 01 Desa Kesamben bukan sekadar menyelesaikan tantangan, tetapi juga merangsang

transformasi positif dalam pendidikan. Inisiatif-inisiatif yang berhasil ini memberikan inspirasi untuk terus mengembangkan pendekatan yang kreatif dan efektif dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung proses pembelajaran.

Rekomendasi untuk Peningkatan Pemanfaatan Media Sosial

Hasil penelitian ini memberikan landasan untuk beberapa rekomendasi guna meningkatkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben. Diperlukan upaya untuk meningkatkan akses internet, memberikan pelatihan kepada guru dan siswa terkait keamanan daring, serta membangun kerjasama dengan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur dan inklusif.

Orang tua dan guru khawatir tentang sejauh mana mereka dapat mengontrol atau mengawasi konten yang diakses oleh anak-anak. Pertanyaan seputar bagaimana anak-anak menggunakan perangkat digital, siapa yang dapat berinteraksi dengan mereka secara online, dan seberapa aman keberadaan mereka di dunia maya menjadi fokus perhatian. Sikap hati-hati dan keprihatinan orang tua terhadap keamanan digital anak-anak mereka menciptakan dinamika sosial yang perlu diperhatikan. Tanggapan ini dapat menghambat penerapan media sosial dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, membangun pemahaman dan kepercayaan orang tua terhadap keamanan dan manfaat pembelajaran melalui media sosial menjadi langkah strategis. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran digital dan memberikan informasi yang transparan dapat membantu mengatasi kekhawatiran mereka.

Pengatasi tantangan teknis dan sosial ini memerlukan kerjasama yang kuat antara pihak sekolah, komunitas, dan pemerintah lokal. Pembangunan infrastruktur teknologi yang lebih baik, program pelatihan untuk guru dan siswa terkait penggunaan media sosial, serta pendekatan yang transparan dan inklusif terhadap kekhawatiran orang tua dapat menjadi langkah-langkah kunci. Sebagai bagian dari upaya ini, peran pemerintah dalam menyediakan akses internet yang merata dan kebijakan yang mendukung peran media sosial dalam pendidikan juga sangat diperlukan. Dengan demikian, sinergi antara pemangku kepentingan dapat membuka jalan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran di Desa Kesamben, melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben memiliki tantangan dan peluang yang perlu ditelaah dengan cermat. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah akses internet yang terbatas, kekhawatiran orang tua dan guru terhadap konten yang dikonsumsi oleh anak-anak, serta jurang digital yang potensial menciptakan ketidakmerataan partisipasi dan pengalaman belajar. Namun, penggunaan media sosial juga membuka peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti penyediaan materi tambahan, fasilitasi daring, keterlibatan orang tua yang meningkat, dan peningkatan komunikasi dan keterbukaan. Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses internet, memberikan pelatihan kepada guru dan siswa terkait keamanan daring, serta membangun kerjasama dengan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur dan inklusif.

Artikel ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran memiliki tantangan dan peluang yang perlu ditelaah dengan cermat, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan media sosial sambil mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain meningkatkan

keterlibatan orang tua, meningkatkan keterbukaan dan komunikasi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dampak negatifnya antara lain kekhawatiran terhadap konten yang dikonsumsi oleh anak-anak, serta jurang digital yang potensial menciptakan ketidakmerataan partisipasi dan pengalaman belajar.

Kesimpulannya, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben memiliki tantangan dan peluang yang perlu ditelaah dengan cermat. Diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti meningkatkan akses internet dan perangkat, serta mengatasi kekhawatiran terhadap konten yang dikonsumsi oleh anak-anak. Namun, penggunaan media sosial juga membuka peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti penyediaan materi tambahan, fasilitasi daring, keterlibatan orang tua yang meningkat, dan peningkatan komunikasi dan keterbukaan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di SDN 01 Desa Kesamben perlu dilakukan dengan cermat dan terstruktur, sehingga dapat memaksimalkan peluang yang ada sambil mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul.

6. REFERENSI

- Ahmad Nurkhin, F Fachrurrozie. (2018) Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi; Studi Empiris di Universitas Negeri Semarang, Seminar Nasional Pendidikan
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157
- Devi, K. S., Gouthami, E., & Lakshmi, V. V. (2019). Role of Social Media in Teaching – Learning Process. *Researchgate.net*
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1394
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haniza, N. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Pola Pikir, Kepribadian dan Kesehatan Mental Manusia. *J. Komun.*
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.
- Hasibuan. (1985) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Radja Karya,.
- Lani Sidharta (1995) *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Facebook and the others. Potentials and xxvi obstacles of Social Media for teaching in higher education. *Computers and Education. Researchgate.net*
- Moekijat (1998) *Analisis Jabatan*” Cetakan ke-8, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Oemar Hamalik. (1991). *Strategi Belajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : CV.Sinar Baru 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sujono. Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, (1988).

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan the Role of Instructional Media To Improving. Jurnal Komunikasi Pendidikan, hal 105

<http://repository.unika.ac.id/15138/2/10.40.0087%20Aloysius%20Prananta%20Wibowo%20-%20BAB%20I.pdf>